

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa balita adalah periode yang penting untuk diperhatikan karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Pada tahun-tahun pertama kehidupan pertumbuhan otak sedang berkembang dengan sangat pesat sehingga asupan zat gizi untuk pembangunan tubuh memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Jika pertumbuhan dan perkembangan saat masa balita terhambat, maka akan berlangsung hingga usia dewasa dan mengakibatkan kegagalan pertumbuhan (Nurhatutik *et al.*, 2022). Ketidakberhasilan dalam mencapai potensi pertumbuhan seseorang disebabkan oleh malnutrisi kronis dan penyakit yang dialami secara berkali-kali selama masa balita. Salah satu masalah gizi utama di Indonesia mengenai kekurangan gizi adalah *underweight* pada balita. *Underweight* merupakan kondisi kegagalan anak untuk menjangkau berat badan ideal, yang dalam jangka waktu tertentu dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi badan sesuai usianya (Kemenkes, 2017). Gangguan tersebut disebabkan oleh adanya defisiensi energi dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan untuk anak seusianya.

Prevalensi kejadian *underweight* pada balita di Indonesia tahun 2023 adalah 12,9% berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2023), kondisi tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 17,1% pada tahun 2022. Kemudian prevalensi kejadian *underweight* pada

balita di Sumatera Utara tahun 2023 berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia adalah 10,3% (Kemenkes, 2023) yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 15,8% pada tahun 2022. Namun persentase permasalahan gizi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa masalah gizi terkait berat badan kurang belum teratasi karena berada pada kategori medium. Masalah *underweight* terjadi di beberapa kabupaten, salah satunya di Kabupaten Deli Serdang dengan prevalensi *underweight* pada tahun 2022 adalah 15% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (Kemenkes, 2023). Kemudian hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2023 di Posyandu Bangun Indah Sari Kecamatan Tanjung Morawa terdapat 4 balita dari 20 balita yang terkena *underweight* (20%) dan 3 balita berisiko *underweight* (15%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase kejadian *underweight* di Posyandu tersebut lebih besar dari prevalensi nasional kejadian *underweight*.

Berdasarkan kerangka UNICEF tiga beban ganda (gizi kurang, kelaparan terselubung dan berat badan berlebih) akibat malnutrisi disebabkan oleh pola makan yang buruk dan layanan serta praktik perawatan yang buruk (UNICEF, 2021). Pemenuhan zat gizi dan pola makan pada bayi berperan penting terhadap pertumbuhan serta perkembangan, kesehatan dan imunitas tubuh (Novianti *et al.*, 2021). Jenis makanan balita dimulai dengan pemberian ASI, Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) hingga ke makanan keluarga. MP-ASI merupakan makanan dan minuman dengan kandungan zat gizi yang diberikan kepada bayi saat mencapai usia 6 bulan hingga 24 bulan

(Depkes, 2006). Dalam penerapan pemberian MP-ASI kepada bayi, terdapat beberapa kesalahan seperti pemberian terlalu dini yaitu pada usia kurang dari 6 bulan dan pemberian tidak tepat dalam jumlah yang cukup dari segi kuantitas dan kualitas. Pemberian MP-ASI diberikan dalam tekstur yang bertahap yaitu dimulai dari *puree, mashed, minced, chopped, finger foods* hingga ke makanan keluarga yaitu makanan yang dikonsumsi oleh keluarga dan dihaluskan seperlunya.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebanyak 59,24% bayi berusia 0-5 bulan di Provinsi Sumatera Utara telah diberikan makanan prelakteal seperti susu formula, madu, air gula, teh manis, air putih, bubur tepung dan pisang yang dihaluskan (Litbangkes, 2018). Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masih banyak orangtua yang memberikan MP-ASI dini kepada anaknya. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat mengakibatkan bayi rentan mengalami penyakit menular, alergi, mengalami gizi kurang hingga gizi lebih, yang dapat mengakibatkan kondisi malnutrisi dan pertumbuhannya terganggu (Hakim, 2015).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi balita, dimana lebih banyak balita yang menderita masalah gizi yaitu kurus atau sangat kurus ketika terlalu dini diberikan MP-ASI (Zogara *et al.*, 2021). Begitu juga dengan penelitian Rhamadani *et al.*, (2020) yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara pemberian MP-ASI yang tidak sesuai sehingga mengakibatkan status gizi kurang pada balita. Pemberian MP-ASI terlalu awal mengakibatkan

imun tubuh bayi yang diperoleh dari ASI menurun sehingga meningkatkan resiko penyakit infeksi salah satunya yang rentan diderita oleh balita adalah penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) (Zogara *et al.*, 2021).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah kondisi yang mengganggu fungsi normal saluran pernapasan atas maupun saluran pernapasan bawah (Asa, 2023). Penyakit ISPA disebabkan oleh virus atau bakteri yang mudah menular sehingga menyebabkan penyakit mulai dari tanpa gejala hingga menyebabkan kondisi yang parah dan fatal tergantung pada patogen yang menyebabkannya, faktor lingkungan dan faktor pejamu (Zolanda *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara sebanyak 16,85% balita di Kabupaten Deli Serdang didiagnosis oleh dokter dan menderita gejala penyakit ISPA (Litbangkes, 2018).

Peradangan yang terjadi akibat infeksi akan memicu kekurangan zat gizi pada balita karena tubuh membutuhkan tambahan zat gizi untuk menyembuhkan peradangan tersebut (Walson & Berkley, 2018). Menurut Zogara *et al.*, (2021), penyakit infeksi menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga menyebabkan kurangnya asupan makanan. Jika hal ini terus terjadi, status gizi akan berubah menjadi gizi kurang (Rifki, 2018). Hasil penelitian Werdani & Syah (2023), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat ISPA dengan kejadian *underweight*. Menurut Nurhatutik *et al.*, (2022), terdapat hubungan signifikan penyakit ISPA yang dialami balita dengan status gizi kurang, karena penyakit infeksi secara signifikan mengakibatkan penurunan nafsu makan balita sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya

asupan gizi dan akan menurunkan berat badan balita. Berdasarkan pemaparan tersebut maka perlu dilaksanakan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dan Kejadian Penyakit ISPA dengan Kejadian *Underweight* pada Balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya prevalensi kejadian *underweight* pada balita.
2. Tingginya prevalensi balita yang diberikan MP-ASI dini.
3. Tingginya prevalensi balita yang mengalami gejala penyakit ISPA dan didiagnosis oleh dokter.

1.3 Pembatasan Masalah

Underweight pada balita memiliki kaitan yang erat dengan beberapa faktor risiko seperti keterbatasan akses pangan, penyakit infeksi, akses terbatas ke layanan kesehatan, ketidaktahanan pangan, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, kondisi ekonomi dan usia anak. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi variabel bebas yang akan diteliti pada variabel :

1. Pemberian MP-ASI dini dibatasi oleh pemberian MP-ASI saat bayi di bawah 6 bulan.
2. Kejadian penyakit ISPA dibatasi oleh diagnosa dokter atau tenaga kesehatan lain atau dikonfirmasi oleh tenaga kesehatan mengalami gejala ISPA menggunakan instrumen kuesioner Riskesdas.

3. Kejadian *underweight* dibatasi berdasarkan *Z-score* <-2 SD.
4. Objek penelitian dibatasi pada balita usia 6 bulan hingga 59 bulan.

1.4 Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik responden (ibu/ wali balita dan balita) di Posyandu Bangun Sari Indah 6?
2. Bagaimana pemberian MP-ASI dini pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6?
3. Bagaimana kejadian penyakit ISPA pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6?
4. Bagaimana kejadian *underweight* pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6?
5. Bagaimana hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian *underweight* pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6?
6. Bagaimana hubungan kejadian penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6?
7. Bagaimana hubungan pemberian MP-ASI dini dan kejadian penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik responden di Posyandu Bangun Sari Indah 6.
2. Untuk mengetahui pemberian MP-ASI dini pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6.
3. Untuk mengetahui kejadian penyakit ISPA pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6.
4. Untuk mengetahui kejadian *underweight* pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6.
5. Untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian *underweight* pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6.
6. Untuk mengetahui hubungan kejadian penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6.
7. Untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dini dan kejadian penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada balita di Posyandu Bangun Sari Indah 6.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai hubungan pemberian MP-ASI dini dan kejadian penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada balita.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menemukan hubungan pemberian MP-ASI dini dan kejadian penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada balita.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya penanggulangan terhadap risiko terjadinya *underweight* oleh institusi pelayanan kesehatan dan pemerintah dengan cara memberikan penyuluhan mengenai penyebab utama dan cara pencegahan bagi calon ibu sejak memasuki kategori wanita usia subur untuk mempersiapkan di masa mendatang.